

---

**INCREASING CREATIVITY THROUGH EDUCATIVE GAMES IN  
CHILDREN**

**SITI MAKHMUDAH**

**STAIM Nglawak Kertosono Nganjuk**

[Makhmudahsiti87@gmail.com](mailto:Makhmudahsiti87@gmail.com)

Abstract

The creativity of group Anak usia dini children has not developed optimally. Of the 27 children in the class, there are 19 children whose creativity has not developed very well. This study aims to increase children's creativity through collage activities. This research is a collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart models. The subjects of this study were group B children, which consisted of 27 children consisting of 17 girls and 10 boys. The object under study is children's creativity. Data collection is done through observation and interviews. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The results showed that children's creativity increased after being given action through collage activities using paper, natural materials and artificial materials which gave children the freedom to explore, choose suitable materials and colors, free to cut, tear, cut and roll the material according to their wishes and use the tools provided according to the needs of the child. This increase can be seen from the initial condition of the creativity of group B children of 29.63%, then in cycle I it increased to 55.55% using paper and natural materials, and increased in cycle II to 81.48% with the addition of materials using natural materials. paper, natural materials and artificial materials. The results of the study showed that collage activities could increase the creativity of group ANAK USIA DINI children in the tahun 2023 school year.

**Keywords:** creativity, collage activities, group B children

## **PENDAHULUAN**

Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Utami Munandar mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak- anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat

---

natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak.<sup>1</sup>

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memliih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA AN-NUROH pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak anak usia dini masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat bentuk secara bebas dari plastisin. Dari 27 anak yang ada di kelas, ada 15 anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya buah yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak anak usia dinimasih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema rekreasi dan sub tema pantai, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya. Dari 27 anak di kelas, hanya 10 anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 27 anak di kelas ada 15 anak yang ikut-ikutan jawaban teman dan juga gambarnya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di RA AN-NUROH belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 43

---

perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui permainan kolase. Permainan kolase bagi anak RA adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.<sup>2</sup>

Peneliti memilih permainan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada permainan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Permainan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu permainan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Permainan kolase Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat permainan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka guru dan peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Melalui permainan edukasi Pada Anak usia dini ”.

---

<sup>2</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 94

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak-anak Anak usia dini Roudlotul Athfal An – Nuroh Anak usia dini Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Alasan yang kedua adalah sejauh ini usaha perbaikan pembelajaran belum optimal dilakukan, maka masih sangat perlu dilakukan penelitian tindakan.

Sebagai subyek penelitiannya adalah anak-anak, pendidik, kepala sekolah serta pengembangan kreatifitas. Penelitian dilakukan setelah pendidik melakukan koordinasi dengan kepala sekolah maupun tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program-program yang akan dilaksanakan. Latar belakang mereka juga berbeda-beda, ada yang keluarga pegawai, petani, tukang batu, buruh tani dan juga tenaga kasar lainnya. Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah anak usia dini Roudlotul Athfal An – Nuroh Anak usia dini Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada semester II .

Lokasi penelitian ini adalah Roudlotul Athfal An – Nuroh Anak usia dini Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. RA ini dipilih karena (1) RA tersebut mempunyai sistem belajar yang kondusif (2) RA tersebut mudah dijangkau (3) Guru-guru di RA tersebut sangat antusias untuk memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengurutkan bilangan anak dengan media angka.

Pelaksanaan pembelajaran yang dipakai untuk penelitian kelompok A Roudlotul Athfal An – Nuroh Anak usia dini Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Penelitian dimulai tanggal 08 januari hingga tanggal 06 Februari.

Peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan

---

keaktivitas pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan Sumber datanya sendiri berasal dari anak-anak anak usia dini RA AN – NUROH Anak usia dini Warujayeng Tanjunganom Nganjuk. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono yaitu langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Masa Usia TK**

M. Ramli menjelaskan bahwa masa usia TK merupakan masa- masa dalam kehidupan manusia yang berada pada rentang usia empat tahun sampai usia enam tahun. Secara umum, karakteristik masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik pokok sebagai berikut :

Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia pra sekolah

Masa usia 4-6 tahun disebut masa pra sekolah karena pada masa ini anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian sebenarnya. Artinya pada masa tersebut anak-anak belum belajar keterampilan akademik secara formal seperti diajarkan di Sekolah Dasar. Di TK anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar tahap perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki pendidikan di Sekolah Dasar.

Masa usia TK masa usia pra kelompok

Masa usia TK merupakan masa usia pra kelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kelompok. Dalam hal ini mereka mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri

---

saat mereka memasuki jenjang pendidikan SD dan memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Masa usia TK masa meniru

Pada masa ini anak senang sekali menirukan perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya. Dengan meniru anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik. Meskipun demikian, anak juga menunjukkan imajinasi dan kreativitas dalam pola tingkah laku mereka.

Masa usia TK adalah masa bermain

Anak usia pra sekolah senang sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencoba kemampuannya sendiri. Kegiatan bermain tidak bisa dipisahkan dengan anak-anak karena pada masa tersebut sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain dengan mainannya. Bermain merupakan aktivitas penting bagi anak karena itu pendidikan di TK dilaksanakan melalui kegiatan permainan. Melalui permainannya tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek kepribadiannya.

1. Anak pada masa usia TK memiliki keberagaman

Anak-anak pada usia TK sangat beragam, tidak hanya dari segi individualitasnya saja tetapi dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut. Keberagaman tersebut menyadarkan pendidik untuk memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik khas anak tersebut dalam kegiatan pendidikan sehingga anak mampu berkembang secara optimal.

### **Cara Mengembangkan Kreativitas Anak TK**

Pengembangan kreativitas anak di TK dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di TK, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengemukakan bahwa ada lima kriteria pembelajaran yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak, yaitu :

Kegiatan Belajar Bersifat Menyenangkan (*Learning Is Fun*)

Belajar yang menyenangkan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa. Faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses

---

pembelajaran. Pendidik perlu memberikan kesan positif pada anak dalam aktivitas belajarnya sehingga anak menyukai proses belajar yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini ditandai dengan anak antusias mengikuti kegiatan belajar, tertawa-tawa, banyak bertanya, dan asyik menikmati kegiatan yang diberikan oleh guru.

#### Pembelajaran dalam Bentuk Kegiatan Bermain

Bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa anak sadari dan tanpa merasa terbebani. Anak juga dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan pada anak.

#### Mengaktifkan siswa

Anak memerlukan ruang yang luas untuk bereksplorasi dan menjelajahi dunianya, sehingga segala informasi dapat dengan mudah diserap oleh anak serta mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian perlu pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu berupa belajar aktif, yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Dengan kata lain anak terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan sampai pada penilaian.

#### Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan

Berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga pembelajaran yang dikembangkan dapat memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

#### Pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret

Bagi seorang anak, proses mengerti dan memahami sesuatu tidak selalu harus melalui proses instruksional, akan tetapi anak mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan obyek pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara lebih bermakna. Bagi anak usia TK yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional dan pra operasional kongkret, sehingga kegiatan pembelajaran harus disertai dengan obyek nyata.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) hal 46-50

---

Untuk mempertahankan daya kreatif anak, pendidik harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural harus senantiasa di pupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati sifat natural anak-anak yang mendasar yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas sebagai berikut, (1) pesona dan rasa takjub, (2) rasa ingin tahu, dan (3) banyak bertanya. Sehingga dalam mengembangkan kreativitas anak TK menggunakan kolase, sebab dalam pembuatan kolase anak dapat berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/ bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Melalui permainan kolase pembelajaran dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain.

### **Tinjauan Kolase**

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.<sup>4</sup> Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Siswa TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketsas lipat dan bahan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat digunakan untuk media anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Permainan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan

---

<sup>4</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 93

---

merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

### **Bahan dan Peralatan Kolase untuk Pembelajaran di TK**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Kolase di TK**

Menurut Sumanto langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering,

---

<sup>5</sup> Ibid , hal 94

---

batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.

3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam permainan kolase adalah:

1. Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase seperti kertas untuk bidang dasaran, gunting dan lem, serta bahan yang akan digunakan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase
2. Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu anak usia dinierisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan tidak berebut.
3. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide- idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
4. Guru memberi kesempatan anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan- bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.
5. Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 96

---

motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat.

6. Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward* , berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 29,63%. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini RA AN-NUROH, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui permainan kolase.

Permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas hvs, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dengan menggunakan metode permainan, dan juga kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitasnya serta anak dapat membuat hasil karya yang bervariasi, unik dan menarik. Permainan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, permainan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas. Anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan permainan kolase, baik dari

bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase.

Selain itu, dalam permainan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui permainan kolase anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas hvs, kertas gambar, kertas buffalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dapat meningkatkan kreativitas anak anak usia dini RA AN-NUROH. Upaya perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berupa peningkatan kreativitas anak dalam permainan kolase semakin baik dan semakin nyata hasilnya Adapun kreativitas kolase bagi anak RA yang di kemukakan oleh Sumanto adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekat bahan dari bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai menghasilkan tatanan yang unik dan menarik. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator, baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kreativitas anak melalui permainan kolase meningkat. Hal ini memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik. Semakin tinggi ketertarikan anak dalam melakukan kolase, maka dapat meningkatkan persentase kreativitas anak. Kreativitas anak yang baik akan mempengaruhi pada hasil belajar yang baik.

Permainan kolase dari bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kreativitas anak, upaya untuk membuat anak lebih cepat mengetahui bermacam-macam bahan secara sederhana. Dalam penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk kreativitas anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan kreativitas anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru.

Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan permainan kolase dengan bahan yang bervariasi di RA AN-NUROH guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai berani mengerjakan sendiri tanpa contoh, dan juga berani mengungkapkan ide dalam bentuk hasil karya. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, hasil karya anak lebih bervariasi serta anak sudah berani mengungkapkan dan mengkomunikasikan hasil karyanya tanpa dibantu guru.

Kreativitas anak dapat di lihat dari kreativitas anak pratindakan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 29,63%. Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui permainan kolase dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu kreativitas anak meningkat, berada pada kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 55,55%. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 81,48%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor kendala sehingga pemberian tindakan belum mampu untuk mencapai keberhasilan 100%.

Faktor tersebut diantaranya adalah terdapat seorang anak yang belum memiliki usia cukup untuk di tempatkan di kelas B. Dari segi umur anak tersebut juga tergolong masih sangat muda. Dengan demikian usia anak tersebut, yang tergolong masih sangat muda mempunyai kematangan yang berbeda dengan anak-anak lain yang sudah cukup umurnya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, permainan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak anak usia dini RA AN-NUROH. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan permainan kolase baik pada siklus I maupun siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam serta menggunakan bahan yang bervariasi dan beragam. Anak dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan menjadi suatu hasil karya yang asli dengan cara anak sendiri dan bebas menggunakan alat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini pada tahun ajaran tahun 2023

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui permainan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak anak usia dini berada pada kriteria belum berkembang pada siklus I meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas dan

---

bahan alam, dan meningkat pada siklus II yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu melakukan permainan kolase sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak usia ditahun ajaran tahun 2023 dapat ditingkatkan melalui permainan kolase.

## **REFERENSI**

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martini Jamaris. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta:
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,

---

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga  
Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.